



Article History:

Submitted:

23-01-2024

Accepted:

14-02-2024

Published:

18-03-2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X

¹Nurtisari La Asmin, ²Nurfathana Mazhud, ³Ihramsari Akidah

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra,
Universitas Muslim Indonesia

Email: ¹nurtisariasminnurti@gmail.com, ²nurfathana.mazhud@umi.ac.id,
³ihramsari.akidah@umi.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3533>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3533>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan *experiential learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas X.A MAN Sidrap dan untuk menganalisis hasil peningkatan keterampilan menulis ekspriental learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X.A MAN Sidrap. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode PTK yang memiliki empat tahapan di antaranya: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.A MAN Sidrap yang berjumlah 32 siswa. Data penelitian ini berupa hasil observasi hasil tes kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis puisi, analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan analisis deskripsi kuantitatif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukakn pada prasiklus, siklus I hingga siklus II sikap yang ditunjukkan siswa dari kegiatan yang dilakukan memperlihatkan sikap yang berbeda. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II siswa lebih aktif, antusias dan selalu ingin bertanya terkait apa yang mereka tidak pahami. Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan presentase pada siklus I presentase 53% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah cukup memuaskan dengan presentase 81,25%.

Kata Kunci : *Menulis, Puisi Metode Experiential Learning*

Abstract

This research aims to describe the process of improving poetry writing skills using experiential learning in Indonesian language subjects for class X.A students at MAN Sidrap and to analyze the results of improving experiential learning writing skills in Indonesian language subjects for class X.A students at MAN Sidrap. This research is research that uses the PTK method which has four stages including: planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 32 students in class X.A MAN Sidrap. This research data is in the form of observations of students' ability test results regarding poetry writing skills. Data analysis in this research uses qualitative



description analysis and quantitative description analysis. Based on observations made in the pre-cycle, cycle I to cycle II, the attitudes shown by students from the activities carried out showed different attitudes. After taking action in cycle II, students were more active, enthusiastic and always wanted to ask questions about what they did not understand. This is in line with the results of observations of student activities which showed a percentage in cycle I of 53%, while student learning outcomes in cycle II were quite satisfactory with a percentage of 81.25%.

Keywords: Writing, Poetry, Experiential Learning Method

Pendahuluan

Pentingnya pembelajaran keterampilan menulis dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki tujuan agar di pahami oleh orang lain dan di mengerti orang oleh lain. Kurikulum Merdeka memiliki aspek kebahasaan terbagi menjadi empat bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diimplementasikan kurikulum Merdeka membawa kosekuensi guru yang harus semakin berkualitas melakukan kegiatan pembelajaran karena kurikulum merdeka mengamankan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan dan mengekomunikasikan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri empat koponen kemampuan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dari keempat komponen tersebut kegiatan menulislah yang paling sulit dilakukan, sebab menulis tidak hanya menyalin kata-kata, melainkan menuangkan ide dan gagasan. Menulis adalah suatu proses penuangan gagasan atau ide, ke dalam bahasa tulis, yang di dalam praktik menulis diwujudkan dengan beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafia, 2023). Belajar menulis membutuhkan waktu yang lama, dari pada keterampilan berbicara, menyimak dan membaca, karena menulis membutuhkan ketelitian dan imajinasi yang baik, (Aminah, Nadifah: 2022).

Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu karya tulis yang menggunakan suatu bahasa tulis sebagai alat penyampaian makna atau maksud, namun kegiatan ini tidaklah mudah dilakukan, bukan hanya meniangkan apa yang ada dalam idi atau gagasan penulis, tapi perlu mengikuti kaidah atau aturan gama tikal yang sudah ditetapkan dalam Bahasa Indonesia. Menulis juga perlu dilakukan secara berulang untuk mengasah keterampilan menulis, semakin sering berlatih akan semakin baik dan handal dalam menulis. Penulis yang ahli dan berpengalaman, sangat pandai dalam menyempurnakan kalimat dengan pemilihan diksi. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan. Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi mulai dari pemilihan tema, kemudian alur yang runtut, serta penoko han yang belum maksimal, membuktikan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis cerpen belum tepat, sehingga keterampilan menulis puisi siswa belum maksimal.

Adapun kompetensi yang berhubungan dengan kurangnya minat siswa dalam hal menulis puisi yaitu sebagai berikut : (1) pada umumnya siswa tidak memiliki bahan yang akan mereka tulis ke dalam bentuk karya puisi; (2) siswa merasa kesulitan mengungkapkan ide-ide atau gagasan ke dalam sebuah bentuk karya puisi; (3) kurang

memadainya kemampuan kebahasaan yang mereka miliki. Hal ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menulis utamanya menulis puisi. Jarangnya melakukan latihan pun dapat mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis puisi. Padahal, menulis merupakan suatu proses yang tidak langsung menghasilkan sebuah produk yang bagus.

Beberapa masalah belum teridentifikasi dalam hal pembelajaran menulis puisi. Namun siswa perlu meningkatkan kemampuan menulis puisi karena perlunya kreativitas yang lebih dalam metode pengajaran guru. Selain itu, siswa membutuhkan bantuan untuk memilih kata yang tepat, memiliki kepercayaan diri itu sulit, memiliki ide yang terbatas, kurang kreativitas dan imajinasi, dan tidak dapat berkonsentrasi untuk mengungkapkan ide mereka dalam menulis puisi. Puisi juga bisa menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan pemahamannya secara jelas dan kreatif. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pelaksanaan KKN, di MAN ini juga mengalami permasalahan pembelajaran yang sama. Oleh ini Salah satu solusinya adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk keberhasilan pembelajaran menulis puisi dalam bahasa indonesia. Model experiential learning adalah pendekatan kreatif dan inovatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikannya solusi ideal untuk masalah ini. Model ini didasarkan pada teori pembelajaran pengalaman david kolb, yang menekankan proses pembelajaran holistik di mana pengalaman memainkan peran penting. Hasil penelitian (Agustina et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran eksperimental dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (ptk). rustiyarso dan wijaya (2020:14) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau ptk (*classroom action research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru berupa tindakan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. menurut Farhana dkk. (2019) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif.” penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. instrumen-instrumen dalam penelitian ini disesuaikan pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh peningkatan kemampuan menulis siswa terhadap materi puisi. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal uraian, dan dokumentasi. untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik soal tes/uraian dan teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengukur penggunaan menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X A Sidenreng Rappang Pinrang berlokasi di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Penelitian ini tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Metode Ekperiential Learning pada keterampilan Menulis

Siswa Kelas X.A MAN Sidenreng Rappang Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 16 November–30 November 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II dengan dua kali pertemuan disetiap siklusnya. Dengan tahapan perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

Deskripsi Pra-Siklus

Pra-Siklus ini merupakan kegiatan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh peneliti sebelum masuk pada tahap siklus. Fungsi dari kegiatan Pra-Siklus ini ialah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, 16 November 2023. Pada pra-siklus ini, materi yang akan diajarkan adalah materi puisi yang telah disepakati oleh peneliti dan guru.

Deskripsi Siklus I

Rencana Pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menerapkan metode ekspriential learning peneliti bersama guru. Guru dan peneliti bersama-sama mendiskusikan hal-hal yang akan dipelajari tentang rencan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dibuat sistematis dan terarah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X.A , kemampuan menulis puisi siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi kriteria ketutasan minimal (KKM) yaitu 75. Pada tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi kordinasi dengan guru untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penilitan dan ruangan tempat penelitian, menyiapkan materi pelajaran penulisan puisi, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media yang diperlukam dalam pembelajaran menulis puisi, menyiapkan tes dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa. Pada siklus ini peneliti ingin mengetahui apakah siswa dapat mampu meningkatkan kemampuan menulis peisi.

Deskripsi Siklus II

Tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah serta merumuskan dan analisis yang kemudian disimpulkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus, rencana tindakan siklus II adalah koordinasi dengan guru pembimbing sebelum pelaksanaan siklus II, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian, lembar observasi, dan kamera sebagai dokumentasi. Adapun masalah yang ditemukan pada siklus II yaitu siswa sulit mengembangkan ide dan kurang bersemangat dalam menulis.

Tabel 1 Deskripsi Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	-	-	Sangat Tinggi
2	75-84	8	25%	Tinggi
3	61-74	17	53%	Sedang
4	≤ 60	7	22%	Rendah
Jumlah		32%	100%	

Ketuntasan	8	25%	Tuntas
	24	75%	Tidak Tuntas
Rata-rata	64,15		Rendah

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian nilai siswa pada pra-siklus menunjukkan bahwa siswa yang mendapat rentang skor ≤ 60 sebanyak 7 orang dengan presentase 22% dan termasuk kategori rendah, siswa yang mendapat rentang skor 61-74 sebanyak 17 siswa dengan presentase 53% dan termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang skor 75-84 sebanyak 8 siswa dengan presentase 25% dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 2 Hasil Observasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru				✓
2	Antusias terhadap pembelajaran		✓		
3	Fokus terhadap pembelajaran	✓			
4	Tidak mengganggu teman yang lain			✓	
5	Tidak melakukan aktivitas di luar Pembelajaran		✓		
6	Aktif bertanya kepada guru		✓		
7	Aktif menjawab pertanyaan guru				✓
8	Senang terhadap pembelajaran			✓	
9	Mengerjakan soal	✓			

Berdasarkan observasi peneliti siklus I siswa kurang merespon ketika ditanyakan oleh peneliti, siswa sulit berkonsentrasi karena gangguan dari teman lainnya. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tabel 2. Berdasarkan data hasil yang diuraikan di atas, hasil penelitian tentang metode *eksperiential learning* terhadap peningkatan kemampuan dalam pembelajaran menulis siswa kelas X.A MAN Sidenreng Rappang dapat dinyatakan bahwa siswa yang mengikuti

pembelajaran selama penelitian sebanyak 32 orang. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan metode experiential learning pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X.A MAN Sidenreng Rappang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus dengan empat pertemuan pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan metode experiential learning yang akan digunakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada siklus I masih banyak yang perlu ditingkatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, dan banyak siswa yang sulit mengembangkan ide dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Kekurangan yang didapatkan pada siklus I menjadi tujuan dilaksanakan siklus II. Hasil kemampuan menulis cerpen siswa menjadi lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa menjadi antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I. Hasil awal kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil awal menulis puisi pra-siklus menunjukkan hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase 25% sedangkan sebanyak 24 siswa belum tuntas dengan presentase 75%. Adapun nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 55. Peneliti menerapkan metode *experiential learning* pada siklus I dan siklus II dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi dan siswa bisa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada pemerolehan nilai hasil tes kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan yang cukup bagus. KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75. Pada kegiatan pra-siklus yang mencapai KKM berjumlah 8 siswa dengan presentase 25%. pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 siswa sedangkan pada siklus II 26 siswa yang mencapai KKM. Berikut tabel perbandingan nilai tes pra- siklus, siklus I dan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti setelah penerapan menulis puisi terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada hasil observasi pembelajaran siklus I ternyata masih terjadi kendala yaitu siswa belum mampu mengembangkan cerita dengan baik, sehingga puisi kurang bervariasi, siswa juga belum mampu menyajikan alur puisi sesuai dengan tahapannya. Dari segi mekanik penulisan, siswa masih melakukan kesalahan. Dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 75.. Namun pada saat pembelajaran siklus II siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan ide ke dalam sebuah cerpen dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Penerapan aplikasi *wattpad* terhadap siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa belum cukup memuaskan yaitu dengan presentase 53% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah cukup memuaskan dengan presentase 81,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayure Cusnaki, A. S. (2022). "Mengembangkan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini melalui Permainan Blind Ball". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2544-2552.
- Akidah, I. 2018. Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Contoh. Vol XVII. No. 1.
- Febriyanti Fira, Y. A. (2022). "Analisis Tindak Tutur perlokusi dalam Atologi Cerpen "Tiur dan Poltak" karya Emasta Evayanti Simanjuntak. *Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 15(2), 1-11. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Hasmalani Nurita, A. S. (2013). "Implikatur Tuturan Guru Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Jambi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1-11.
- Ismail Faudiah, D. A. (n.d.). "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B di TK Grand Laugi Parepare". *Anakta*, 1-5.
- Massitoh, E. I. (2021). "Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak". *Seminar Nasional Pendidikan*, 330-333.
- Meliyawati, S. D. (2023, Januari). "Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA". *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 137- 151. doi:http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023.
- Nazrah Dian, S. M. (2023, Februari). "Implementasi K-13 Revisi Dalam Meningkatkan Psikososial Siswa Di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan". *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 64-78.
- Nurachman Hanafi, S. M. (2022). "Sosialisasi Ragam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa S1 Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram". *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 96-100. Retrieved from <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>.
- Nurly, M. (2018). "Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI". *The Journal of Society & Media* 2(1), 2(1), 53-64. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>.
- Rabiah, Sitti. 2019."Manajemen pendidikan tingkat tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Sinar Manajemen*.
- Puspita, Andin. 2020. "Esperiential Learning Efektif Digunakan Dalam Pembeajaran Menulis Puisi Siwa Kelas X SMA LPP UMI Makassar." *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.